\c 14

\p

\s Nuik: Taiti-wali pega, sogo tandali pen go.

Tema: Kembali berbicara tentang karunia.

\r 1 Korintus 14:1-25

\v 1 Yang! Klum ngganemot-a, kangok so se usey!

Ya, harus berusaha keras untuk memperoleh kasih itu!

Nggano, motnang lo taiti-wali pega iti genang sogo, se uwet!

Dan harus mencari juga untuk memperoleh karunia-karunia itu!

Seni so, taiti-wali pega, Wime Newet lo taling go nebut pepen genang sogo-a, banim seni, se iti!

Sungguh, yang pertama, harus mencari karunia untuk memberitakan yang diajarkan Roh.

\v 2 Nggano, nando lo nebut iwot go pepen go,

Dan siapa yang berkata-kata bahasa Roh

sedue kabung temu sono kua pepen gemang.

tidak berbicara kepada sesama orang lain.

No, Ki Wali Iram seguong nogo so pen go.

Tetapi, hanya berbicara pribadi kepada Allah.

Seni so, sedue kabung logo, nebut ngga ya kua senong.

Sungguh, manusia tidak mengerti pembicaraan itu.

Ngga, Wali Newet lo iwot go nebut pen go gemang.

Itu, adalah pembicaraan yang dirobah Roh.

\v 3 No, nando lo, wali nebut Wali Newet lo, (kua iwot go,)

Tetapi, siapa yang memberitakan kabar baik dengan kata-kata Roh (yang tidak dirobah,)

ngga, ibe senong genang so pepen go gemang!

itu, adalah pemberitaan untuk diketahui jemaat (umum).

Nabi ngganemot lo pu go nebut, blong duo yap mea buong, mang mea king,

Yang disampaikan nabi tersebut, adalah untuk membangun jemaat, menasihati

nggano, dabui suot genang sogo mea iti dali.

dan jugu untuk menghiburkan.

\v 4 Nando lo, nebut iwot go pepen go ngga, nemot tang go wali seguong-a, mea buong.

Siapa berbicara dalam bahasa yang robah, adalah untuk membangun dirinya.

No, wali nebut so ibe no pepen go ngga, nemot logo, blong duo yap mea buong.
Tetapi yang memberitakan kabar baik ditengah umum, dapat membangun jemaat.

\v 5 Seni so, motnang naklay, nebut iwot go pepen go senong go, genam yakay.
Sungguh, kalau kamu semua berkata-kata dalam bahasa yang dirobah, saya senang!

No, seni-seni, motnang, wali nebut ibe no pepen go, ngga-a genam yakay kangok!
Tetapi, terlebih sukacita, kalau kamu memberitakan kabar baik kepada umum.

Wali nebut so ibe no pepen go ngga, nemot go seni kangok gemang.
Yang memberitakan kabar baik kepada orang banyak, sangat berguna.

Nando nebut iwot go pepen go, nemot go seni blong duo yap nogo, kua.
Siapa yang berbicara dalam bahasa yang dirobah, bagi jeaat tegak ada manfaat.

No, nebut ngga tandali suey so pen go sogoso, seni gemang dali!
Tetapi kalau, bahasa itu, dijelaskan lagi dengan baik, ada manfaatnya.

Ngga kalik sogo, blong duo yap mea buong.
Dengan yang demikian akan membangun jemaat.

\p
\v 6 Dem-debui, blong duo yap!
Saudara-saudari anak-anak terang!

Genam, motnang mit no weng gono,
Kalau saya datang kepada kalian,

nebut iwot goso pepen go,
dan berbicara dengan bahasa dirobah

no. Ki Wali Iram go duduing genam logo ya kua pen go,
tetapi tidak menyatakan kehendak Allah,

senong-duduing kua taling go, wali nebut Wime Newet lo taling go, ibe nogo kua pen go,
tidak menajarkan hikmat, tidak memberitakan kabar baik ditunjuk Roh kepada umum,

motnang nogo wali demu kua nguok go,
tidak mengajar jalan keselamatan untuk kamu,

esang, genam motnang mit no weng go, nemot go seni sogo piam?
kasihan, apakah artinya dari kedatangan saya kepada kamu?

\v 7 Ngga, kluim ey taut, suling ey, bloma ey go susran go mo kerlam.
Itu seperti alat-alat musik, semacam suling, harmonika, yang ditiupkan.

No, kluim kerlam go seguong-a pupung go, sogo kalik so sedue kabung meno ya lek?
Tetapi, kalau mengeluarkan bunyi yang sama saja, bagaimana orang ikut menyanyi?

\v 8 Nggano, ple nang sogo so, kabui u go, kuim suey so kua tup go,
Dan meniup tabung (trompet) untuk berperang, tetapi tidak berbunyi,

sogo kalik so ya senong: nando-a, ple sogo ya ip go klong?
bagaimana mengetahui, siapa yang akan berangkat untuk perang?

\v 9 Nggga kalik dali so, motnang lo nebut iwot goso pepen go,
Begitupun juga, kalian berkata-kata dengan bahasa dirobah,

dia sono, neguon so kua pen go, sogo kalik ya senong?
dan menyampaikan kepada umum, bagaimana mengertinya?

Motnang lo pepen go ngga, tebadali nebit tap no gemang betep.
Yang kalian berbicara itu, melempar saja dijalan angin.

\v 10 Seni so, kukunan blo sogo, nebut mata dega so gemang.
Benar, bahasa di dunia sangat banyak.

Tagu i genang sogo, ya kua.
Tidak dapat dihitung.

Nemot-a ngga kalik go, no, klaya nang go, nebut seni kua go, kua.
Walaupun begitu, tetapi tidak ada satu bahasa yang tanpa arti.

\v 11 No, genam, nebut nenep sogo seni kua senong go,
Tetapi, kalau tidak tahu arti bahasa asing,

sedue ngga nogo, genam nenep so gemang ya lemoy dali.
saya juga akan terdapat orang asing untuk orang tersebut.

Seni so, imotnamon way-way sogo, nenep dali so mo lemoy.
Sungguh, kita sudah saling menjadi asing.

\v 12 Motnang, ngga kalik dali so nenep so kua lemoy!
Kalian harus seperti itu tidak menjadi asing diantara kamu!

Taiti-wali pega Wime Newet logo iti genang sogo, kangok so dduing go,
Kalau kalian ingin memperoleh karunia dari Roh,

ngge se duing dali: Sogo kalik go taiti logo-a, blong dua yap ya buong?
harus ingat ini juga: Karunia mana yang dapat dipakai untuk membangun jemaat?

\p

\v 13 Ngganemot sogo so, nando lo, nebut iwot go pepen go,
Maka, siapa yang berkata-kata dalam bahasa robah,

nemot tang go, dewi se pu dali, nemot nogo, nebut go seni ibe no pepen go,
dia sendiri harus berdoa juga, supaya mendapat juga pengertian

senong iti dali genang.
untuk menyampaikan artinya.

\v 14 Seni so, genam dewi so pupu gono, nebut iwot dali gono,
Benar, saya sedang berdoa dikuasai oleh bahasa roh da didorong

pupu go ngga, waglo seguong lo dewi ngga gemang pupu.
untuk berkata-kata, itupun hanya roh saya sendiri yang berdoa.

No, genam go senong-duduing, soso-sogo kua keng go pupu.
Tetapi, dengan akal-bidu saya, belum bisa untuk berdoa.

Ngganemot logo, nemot go seni ya kua ikum.
Seperti itu, tidak dapat melihat hasilnya.

\v 15 Ngga kalik go, genam, sogo kalik ya?
Kalau demikian, saya harus berbuat apa?

Genam go, waglo logo dewi mea pupu,
Saya bisa berdoa dengan roh sendiri,

no, senong-duduing logo se pupu dali!
tetapi, juga dengan akal pikiran.

Nggano, genam go waglo logo u mea kukluo,
Lalu, dengan roh saya bisa bernyanyi,

no, senong-duduing lo go u se kluo dali.
tetapi saya juga harus bernyanyi dengan akal pikiran.

\v 16 Yang! Mot lo, Ki Wali Iram nogo taiti suey, waglo seguong lo pupu go.
Yah! Kalau kamu mengucapkan syukur kepada Allah hanya dengan roh,

sedue temu pluep go, nenep sogo tup go logo, sogo kalik ya pu:
dan orang lain yang baru hadir, bagaimana mengatakan:

“Ya, amen, ngga seni!” Esang, nemot ya kua senong!
Yah, amin itu benar!” Sayang, dia tidak bisa mengerti!

v 17 Mot go waglo lo Ki Wali Iram no taiti suey pupu go, ngga suey dali!
Dan kalau kamu mengucapkan syukur kepada Allah oleh roh, itu baik juga!

No, ngganemot logo, meno duo nogo, don kok go buong genang sogo, mea kua.
Tetapi, dengan itu tidak akan membangun orang lain.

\p

\v 18 Seni so, taiti wali-pega, nebut iwot go pepen go,
Sungguh, untuk saya sudah diberikan karunia untuk berbicara.

genam nogo mo iti, motnang ey kua kerlam.
dengan bahasa yang dirobah, tidak sama seperti kamu.

Ngga tang so, Ki Wali Iram nogo taiti suey, genam gabe pupu.
Karena itu saya mengucapkan syukur kepada Allah.

\v 19 No, blong duo yap yaluim go nogo, nebut nangglik dato so,
Tetapi saya senang kalau anak-anak terang berkumpul,

senong duduung pen golo, genam yakay ey mea ngunguok.
saya bisa mengajar sedikit dengan akal pikiran.

Walong-bata so nebut iwot golo tebadali pepen go,
Berbicara panyan lebar (banyak perkataan) dalam bahasa yang dirobah,

genam yakay kua, nemot go seni kua ikum go.
saya tidak bergembira, sebab tidak ada artinya.

\p

\v 20 Dem-debui, blong duo yap!
Saudara-saudara sebagai anak-anak terang!

Motnang, senong-duduung-a, don ey se suing, denok seguay go kalik kua!
Pikiran kalian harus kuat, jangan seperti anak kecil.

No, tabat piam go semu genang-a, dabui bubuong ey, denok kalik so se!
Tetapi, untuk kejahatanlah yang harus seperti pikiran anak-anak yang gementar.

Yang! Motnang go kunala, iguong mo plet go sedue kalik se ip!
Ya, pikiran kalian harus seperti orang yang dewasa yang berdiri!

\v 21 Seni so, Wali Sam klaut ba no (senong genang) mo klik:
Sungguh, sudah berbicara dalam Alkitab (untuk diperhatikan):

\q “Genam lo blung ngganemot nogo
Saya akan bicara nasihat kepada umat saya

saula meno go lom ba lo, nebut drom mea pen.
dengan mulut dari bangsa lain.

“Esang! Motnang, Genam go wali nebut-drom ngga kalik go nogo, ya kua keng dali.”
Sayang! Kalian tidak akan menerima nasihat-Ku.yang disampaikan seperti itu juga! ”

Ngga Ki Wali Iram lo pu go.
Itulah, perkataan Allah.

\p
\v 22 Ngganemot sogo so, taiti wali pega, nebut iwot golo, pepen go ngga,
Maka, yang berbicara dengan bahasa yang dirubah roh, itu semuanya,

Woy Dem kua keng go sedue kabung senong genang sogo, tasam gemang.
untuk menunjuk orang yang tidak percaya kepada Tuhan, supaya mereka tahu.

Dabui lo keng go sedue kabung nogo so, kua taling gemang.
Bukan untuk orang yang sudah percaya sungguh-sungguh.

Nemotnang tap meno senong genang gemang.
Ada jalan pengetahuan lain untuk mereka.

Ngga taiti wali pega logo so, Wime Newet lo taling go wali nebut, ibe no ngunguok go.
Itu, karunia untuk mengajar jalan keselamatan seperti yang dinyatakan Roh ku umum.

Ngga sedue kabung keng goso taling go.
Itu untuk orang yang sudah percaya.

\v 23 Blong duo-yap klay gono yaluim go ku nogo,
Ketika, anak-anak terang berkumpulnya dan

sedue kabung naklay, nebut iwot golo, meno-meno so pepen go,
semua orang berbicara dalam bahasa yang lain-lain

nggano, maning kua keng go sedue kabung, dia idi sogo
dan juga ada orang luar yang belum percaya,

degut go logo ngga tup gono, ya kua pu: “Motnang mo puplu ba?”
masuk, dan mendengarnya, akan berkata: ”Kalian mungkin sudah gilah?”

\v 24 No, motnang naklay lo Wime Newet lo taling go, wali nebut-a,
Tetapi, kalau kalian semua menyampaikan yang ditunjuk Roh Kudus,

ibe no pepen go, sedue demening go, maning kua keng go, degut go, nemot nogo,
kepada umum, dan ada orang baru yang belum percaya ikut masuk,

sedue kabung naklay lo nemot go dabui ba neguon go,
maka orang banyak akan menyatakan,

ibe lo nemot go piam taling go mea ikum.
kepada umum apa yang dosa-dosanya di dalam hati.

\v 25 Ngga tang so, nemot go dabui ba so kok go gigit go, dia no naklay mea plet.
Dan semua rahasianya yang tersembunyi akan terbuka.

Ngga ey, Ki Wali Iram no ta kong so, nemot unuik go mea pu:
Maka, dia bisa berlutut untuk menyembah kepada Allah:

“Seni so, Ki Wali Iram, motnang nesip so gabe!”
“Sungguh Allah ada ditengah-tengah kita!

\s Nuik: Blong duo-yap yaluim gono, lemoy genang sogo.
Tema: Yang akan terjadi ketika anak-anak terang berkumpul.

\r 1 Korinrus 14:26-40

\p

\v 26 Dem-debui, blong duo yap!
Saudara-saudari sebagai anak-anak terang!

Genam lo pen go nebut, nemot go seni motnang nogo, sogo piam?
Pembicaraan saya apa artinya untuk kalian?

Genam lo duing go, ngge kalik: Nago no, motnang yaluim go nogo,
Maksud saya seperti ini: Pada waktu kalian berkumpul

sedue kabung klay-klay lo, Ki Wali Iram nogo iway se i-iti!
satu-persatu harus memberikan pujian kepada Allah!

Sedue meno lo, u-sam-a kukluo go!
Satu orang bernyanyi!

Meno duo lo, wali nebut se nguok!
Yang lain mengajar jalan keselamatan!

Meno lo Ki Wali Iram sik sogo dduing-mang king-a se taling!
Yang satu lagi, menyampaikan kehendak dan nasihat Allah!

Temu lo, taiti wali pega lo, iwot go nebut so se pepen!
Yang lain lagi berbicara dengan karunia bahasa roh!

Ngga no, meno lo, nebut ngganemot go seni senong genang se pen dali!
Dan yang lain harus menterjemahkan arti bahasa roh!

No, ngganemot naklay, wali don kok go, blong duo-yap buong genang so se lemoy!
Tetapi, semuanya harus terjadi untuk menguatkan, membangun hidup Jemaat!

\v 27 Nago no, taiti wali pega lo nebut iwot go gemang go,
Pada waktu ada yang berbicara dengan karunia bahasa roh,

namon duo so se, kua go, nangglik si seguong lo, klay-klay se pen!
hanya 2 orang saja! Kalau tidak 3 orang yang harus berbicara satu-persatu!

Nggano, duo meno lo, nemot go seni se pen dali!
Juga harus ada satu yang menerangkan artinya!

\v 28 Seni pen genang sogo sedue kua go,
Kalau tidak ada orang untuk menerangkan artinya,

nemotnang blong duo-yap ba nogo, nebut kua pen gosoo, se suing-lak!
mereka itu harus tetap tinggal diam, tanpa bicara kepada anak-anak terang!

No, nemot tang golo, Ki Wali Iram sono go-a, dabui ba lo se pepen!
Tetapi, dia sendiri, boleh berbicara dalam hati kepada Allah!

\p
\v 29 Ngga kalik dali so, nemotnang sik sogo lo,
Begitupun juga dari antara mereka,

Ki Wali Iram go duduing so ibe no pepen go, namon duo lo,
yang berbicara kehendak Allah di tengah umum,

kua go, nangglik-si lo nebut se pen.
kalau tidak 2 atau 3 orang yang berbicara.

Ngga ey, temu lo, nemotnang lo pen go ngga-a, suey so se plet!
Lalu, yang lain harus, menguraikan apa yang mereka sampaikan!

\v 30 Sedue meno, ngga sogo no, Ki Wali Iram sik sogo,
Tetapi, kalau satu orang pada waktu itu, mendapat pesan Allah

senong mo taling go, nando nebut so maning pepen go, yakot se suing.
supaya yang sedang bicara berdiam diri,

Ngga ey nemot lo se nebut ngganemot pen genang.
dan dia bisa menjelaskan.

\v 31 Yang, motnang naklay lo, Wime Newet lo taling go wali nebut ibe mea pen.
Yah, kalian semua yang mendapat karunia, bisa memberitahukan yang dinyatakan Roh.

Ngga sik so, motnang naklay, nguok go, senong go, don kok genang.
Dari itu kalian semua akan diajar dan mengerti untuk mendapat kekuatan hidup.

\v 32 Nando Wime Newet lo taling nebut ibe no pepen genang taiti-wali pega ey go,
Barang siapa yang mendapat karunia untuk berbicara tentang keselamatan,

nemot go waglo - dduing ngga, bu logo kalik, ya kua saguip,
pemberiaan Roh itu tidak boleh hanyut rohnya seperti oleh banjir.

no, ngganemot suey so ta ba sik so mea wasey.
tetapi, dia menguasainya dengan baik dan membagikannya.

\v 33 Seni so, Ki Wali Iram, suep-suep sogo kua dduing,
Benar, Allah tidak bermaksud untuk tercerai-beraikan,

no, suey yakay-a Nemot gemang iwat!
tetapi Dia senang dengan yang bersukacita!

\p

\v 34 Ki Wali Iram go blung yaluim go nogo, kabung-kabung yakot so se susuing.
Pada aktu jemaat berkumpul, perempuan-perempuan harus berdiam-diri.

Seni so, nemotnang lo nebut ibe nogo ya kua pen.
Sungguh, mereka tidak boleh berkata-kata kepada umum.

No, Wali Sam Klaut ba no klik go kalik, sedue ba no se suing.
Tetapi, seperti tertulis dalam Kitab Suci, tinggal di dalam laki-laki (menundukan diri)

\v 35 Nemotnang, senong genang sogo, yap ba no, kenin nogo se usi.
Kalau mereka mau tahu, harus bertanya suaminya di rumah.

Seni so, kabung lo blong duo yap no, nebut pen go, ngga demu kua, suongsut ey!
Kalau perempuan menasihati jemaat, itu tidak pantas tetapi akan memaluhkan!

\p

\v 36 (Esang, dabui klum, sogo tang so demu ngga, motnang kua kekeng?)
(Sayang, mengapa kalian tidak bisa mengikuti hukum ini?)

Ki Wali Iram go nebut, motnang bo blung sik so mo pung?
Apakah firman Allah datang dari kamu?

Kua go, motnang seguong nogo sogo, Ki Wali Iram go nebut mo iti?
(Sip menog kua)?
Kalau tidak begitu, apakah firman Allah hanya datang untuk kamu?
Tidak ke tempat lain?

\v 37 Nando lo duing go, “Genam ngge, Wime Newet logo taiti-wali pega ey go!”
Siapa yang berpendapat: “Saya ini mempunyai karunia Roh!

Ngga kalik go, nemot tang go se senong: “Seni so, Paulus lo
Kalau begitu dia sendiri harus tahu: “Benar, yang ditulis

genamnang no kiklik go ngge, Ki Wali Iram go demu gabe!”
Paulus kepada kita adalah hukum Allah!”

\v 38 No, demu ngge ta kua mlak go,
Tetapi, kalau dia sendiri tidak taat,

blong duo yap temu logo, Wime Newet logo nemot no taling go, mea kua keng dali!
maka jemaat yang lain, tidak akan ikut apa yang dinyatakan Roh, melalui dia!

\p

\v 39 Dem-debui, blong duo yap! Genam lo pen go nebut tebot sogo, ngge kalik:
Saudara-saudara anak-anak terang! Saya berbicara singkat seperti ini:

“Taiti wali-pega Wime Newet lo taling go nebut ibe no pen genang sogo,
“Yang mendapat karunia untuk memberitakan kepada umum yang dinyatakan Roh,

kangkok so se u-usey! Nggano, nebut iwot go pepen go sedue kabung, ya kua tenguo!”
harus berusaha sungguh. Lalu, jangan menolak yang berhasa Roh.

\v 40 No, ngga naklay, teguop so, suey dato seni so se lelemoy-do!
Tetapi, itu semuanya, harus ditata dengan baik !